

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
MENGUNAKAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*
PADA KELAS IV SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

ULI AMBAR PRATIWI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MENGUNAKAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA KELAS IV SD NEGERI 2 METRO SELATAN

Oleh

ULI AMBAR PRATIWI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan pada pembelajaran IPS yakni 15 siswa (68,18%) dari 22 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu 67. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model *explicit instruction*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus, dengan tahapan setiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan soal-soal tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata aktivitas siswa pada siklus I yaitu 61,02 pada siklus II menjadi 72,26 terjadi peningkatan sebesar 11,23. Persentase klasikal siswa aktif pada siklus I sebesar 54,54% kategori “cukup aktif”, pada siklus II menjadi 72,72% kategori “aktif”. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 68,64 pada siklus II menjadi 75,68. Persentase ketuntasan klasikal hasil belajar pada siklus I sebesar 59,09% dengan kategori “sedang” pada siklus II menjadi 86,36% dengan kategori “tinggi” meningkat sebesar 27,27%

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, model *explicit instruction*

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS
MENGUNAKAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*
PADA KELAS IV SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Oleh

ULI AMBAR PRATIWI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

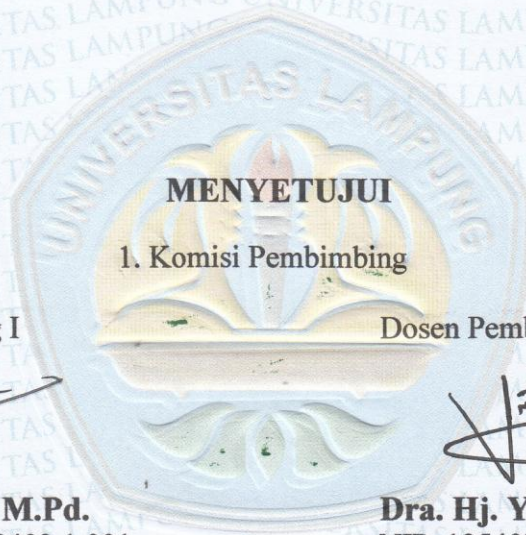
Judul Skripsi : **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MENGGUNAKAN MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION* PADA KELAS IV SD NEGERI 2 METRO SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Uli Ambar Pratiwi**

No. Pokok Mahasiswa : 1013053117

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Drs. Siswanto, M.Pd.
NIP. 19540929 198403 1 001


Dra. Hj. Yulina H., M.Pd.I.
NIP. 19540722 198012 2 001

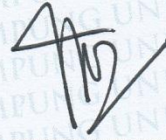
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan


Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP. 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Siswanto, M.Pd.



Sekretaris : Dra. Hj. Yulina H., M.Pd.I.



Penguji Utama : Drs. Mugiadi, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuzil M.Hum.

19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Mei 2016

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Uli Ambar Pratiwi
Nomor Pokok Mahasiswa : 1013053117
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Lokasi Penelitian : SD Negeri 2 Metro Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat berjudul "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Explicit Instruction* Pada Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan" adalah asli hasil penelitian saya dan tidak bersifat plagiat, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumber dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, Mei 2016
Yang membuat pernyataan,



Uli Ambar Pratiwi
NPM 1213053117

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung, Kecamatan Teluk Betung Timur pada tanggal 4 Mei 1994, sebagai anak pertama dari 4 bersaudara pasangan Bapak Syahmin Syahrori dan Ibu Nurpiah, S.Ag.

Pendidikan peneliti dimulai dari TK Islamiyah dan selesai pada tahun 2000. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SDN 1 Keteguhan dan selesai pada tahun 2006. Setelah itu, peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 27 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2009. Selanjutnya, peneliti melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 8 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2012. Setelah itu, pada tahun 2012 peneliti melanjutkan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD).

MOTTO

*Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan
bimbang. Teman yang paling setia, hanyalah keberanian dan
keyakinan yang teguh.”*

(Andrew Jackson)

*Tuhan Yang Maha Penyayang, lebih kuatkanlah aku di atas
kemalasan ku agar segera kuselesaikan studiku dengan baik.
Luluskanlah aku dengan cemerlang dan membanggakan orang tuaku.
Aamiin*

(Mario Teguh)

*MAN SHABARA ZHAJIRA
Siapa yang bersabar pasti beruntung*

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Kupersembahkan karya ini sebagai bentuk terima kasih kepada:

Ayahanda Syahmin Syahreri dan Ibunda Nurpiah Tercinta

Kedua orang tua yang telah melakukan pengorbanan dalam hidupku. Kedua orang tua yang selalu memberiku dukungan dan semangat untuk mewujudkan impianku, yang telah mendidik dan merawatku dengan penuh kasih sayang, yang dari kedua bibirnya tak pernah berhenti mengalir doa luar biasa agar aku menjadi anak yang mampu membanggakan orang tua, serta yang selalu memberikan pelajaran penuh makna dalam tiap langkahku melewati hidup.

Adikku Rachel Qolaila Pratiwi Dan Chairil Gibran Dachlan

Yang selalu menghadirkan keceriaan dan semangat di sela-sela kepenatan.
Semoga kelak menjadi anak yang sholeh dan sholeha

Serta keluarga dan orang-orang yang memberiku semangat hingga dapat menyelesaikan studi

Almamaterku tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Explicit Instruction* Pada Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, masukan dan bantuan dari berbagai pihak karena peneliti menyadari mungkin masih ada kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., rektor Unila yang telah memberikan dukungan terhadap perkembangan FKIP.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., Dekan FKIP Unila yang telah memberikan semangat demi kemajuan FKIP.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Unila yang telah memberikan kinerja yang baik demi kemajuan program studi PGSD.
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan sumbangsih dan nasihat untuk kemajuan kampus PGSD.

5. Bapak Drs. Rapani, M.Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan kontribusi dalam membangun kemajuan kampus B PGSD.
6. Bapak Drs. Mugiadi, M.Pd., sebagai Dosen Penguji yang telah memberikan arahan, saran, dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti.
7. Bapak Drs. Siswantoro, M.Pd., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan masukan yang sangat berarti bagi peneliti
8. Ibu Dra. Hj. Yulina, H. M.Pd.I., Dosen Pembimbing II telah banyak memberikan masukan yang berarti bagi peneliti.
9. Ibu Dra. Nelly Astuti, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran, nasihat dan bantuan serta motivasi yang berarti bagi peneliti.
10. Bapak dan Ibu Dosen serta staf PGSD Metro yang telah banyak membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
11. Ibu Linda Wati, S.Pd., Kepala Sekolah SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
12. Ibu Rengga Santi, S.Pd., guru kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah bersedia menjadi teman sejawat dan membantu dalam proses penelitian.
13. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

14. Kedua orang tua, adik, nenek dan keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi, serta bantuan dalam penyelesaian studi ini.
15. Bapak Syahbandar dan Ibu, yang selalu menjaga, memberikan nasehat, semangat, dan memberikan warna tersendiri selama di kota Metro ini.
16. Sahabat melebihi saudaraku (Satria Novan, Ida Suci Ati, Rike Kartika Sari, Wiwin, Vina Angela, Anggun Nastiti, Tiara Nurbaiti, Sri Wahyuni H, Intan Kharismayanti, Hermin Widya Utami, Ucti Prihastin, Khusnul Khotimah) dan seluruh sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, dan doanya selama ini.
17. Rekan-rekan senasib dan seperjuangan, mahasiswa S1 PGSD angkatan 2012. Terima kasih untuk waktu kurang lebih empat tahun yang luar biasa, bersama kalian mengajarku banyak hal dan pengalaman.
18. Kakak, teman, dan adik kosan tercinta *Princess Kost* (Sri Maryati, Hidayatullah, Fika, Fajar, Eka, Anes, Sari, Eti, Resta, Ocha, Fitri, dan Nurul) yang telah memberikan banyak masukan, kata-kata yang membuat semangat, doa yang dilanturkan, selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua orang khususnya dalam bidang pendidikan.

Metro, Maret 2016
Peneliti

Uli Ambar Pratiwi
NPM. 1213053117

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Model Pembelajaran.....	9
1. Pengertian Model Pembelajaran	9
2. Jenis-jenis model pembelajaran.....	10
3. Pengertian Model <i>Explicit Instruction</i>	11
4. Langkah-langkah Model <i>Explicit Instruction</i>	11
5. Kelebihan dan Kelemahan Model <i>Explicit Instruction</i>	13
B. Belajar	17
1. Pengertian Belajar.....	17
2. Pengertian Aktivitas Belajar	18
3. Pengertian Hasil Belajar	19
C. Ilmu Pengetahuan Sosial	21
1. Pengertian IPS	21
2. Tujuan Pembelajaran IPS	22
3. Ruang Lingkup IPS	23
4. Pendidikan IPS di SD	24
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	25
E. Kerangka Pikir.....	26
F. Hipotesis Tindakan.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Prosedur Penelitian.....	29
C. <i>Setting</i> Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31

E. Alat Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	36
G. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas.....	38
H. Indikator Keberhasilan	42
BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan	
A. Profil Sekolah.....	43
B. Prosedur Penelitian.....	46
1. Deskripsi Awal	46
2. Refleksi Awal	47
3. Persiapan Pembelajaran	47
C. Hasil Penelitian	48
1. Siklus I	48
2. Siklus II	63
3. Rekapitulasi siklus I dan II.....	73
D. Pembahasan.....	77
1. Kinerja Guru.....	77
2. Aktivitas Siswa.....	78
3. Hasil Belajar.....	78
BAB V Kesimpulan dan Saran	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Hasil belajar IPS semester ganjil	4
3.1 Instrumen penilaian kinerja guru	32
3.2 Rubrik penilaian kinerja guru	34
3.3 Indikator aktivitas belajar siswa	35
3.4 Rubrik penilaian aktivitas belajar siswa	35
3.5 Kategori kinerja guru berdasarkan pemerolehan nilai	36
3.6 Kategori persentase aktivitas belajar secara klasikal	37
3.7 Ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa	37
3.8 Kategori persentase ketuntasan belajar kognitif siswa	38
4.1 Keadaan guru SD Negeri 2 Metro Selatan	45
4.2 Nilai kinerja guru siklus I	55
4.3 Aktivitas belajar siswa pada siklus I	56
4.4 Hasil belajar kognitif siswa pada siklus I	58
4.5 Nilai kinerja guru siklus II	69
4.6 Aktivitas belajar siswa pada siklus II	70
4.7 Hasil belajar kognitif siswa pada siklus II	72
4.8 Rekapitulasi peningkatan kinerja guru	74
4.9 Rekapitulasi aktivitas belajar siswa	75
4.10 Rekapitulasi hasil belajar siswa	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka pikir penelitian	27
3.1. Alur siklus PTK	30
4.1. Diagram rekapitulasi nilai kinerja guru	74
4.2. Diagram rekapitulasi aktivitas siswa.....	75
4.3. Diagram hasil belajar siswa	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Penelitian	86
2. Pemetaan Siklus I dan II	93
3. Silabus Siklus I dan II	100
4. RPP Siklus I dan II	116
5. Kinerja Guru Siklus I dan II	149
6. Aktivitas Siswa Siklus I dan II	157
7. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II	171
8. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	175

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang utama bagi kehidupan manusia untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan tujuan hidupnya. Indonesia sebagai negara yang berkembang memandang pendidikan sebagai suatu kebutuhan dan sarana demi memajukan pembangunan negara.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang visi pendidikan nasional bahwa terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat, dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Menurut Hasbullah (2012: 7) pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani) dan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan

merupakan salah satu langkah yang dilakukan untuk membentuk bangsa yang cerdas dan berkualitas. Sejalan dengan visi pendidikan nasional bahwa dalam era globalisasi manusia dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju, setiap warga negara diharapkan mampu menjadi manusia yang cerdas dan berkualitas.

Untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas tentunya harus diimbangi dengan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan harus selalu diperbaiki serta dikembangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Pendidikan yang baik tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan saja, namun harus bersifat holistik atau menyeluruh dan mampu menanamkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan pada diri peserta didik. Demi mewujudkan pendidikan yang bermutu, Beeby (dalam Trianto, 2010: 101) mengemukakan kurikulum adalah kumpulan mata pelajaran yang harus disampaikan guru atau dipelajari oleh siswa. Pendidikan di sekolah dasar saat ini menerapkan kurikulum 2013 dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Namun dalam penelitian ini peneliti memilih sekolah yang menerapkan kurikulum KTSP.

Mulyasa (2007: 8) mengemukakan KTSP merupakan singkatan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik siswa. KTSP dikembangkan oleh sekolah /madrasah, komite sekolah berpedoman pada standar kelulusan, dan standar isi serta panduan. Penerapan KTSP di sekolah

dasar memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

IPS membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya. Menurut Susanto (2013: 10) IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan. Sementara itu Sapriya dkk. (2006: 3) menjelaskan bahwa IPS adalah perpaduan dari konsep-konsep ilmu sosial seperti sejarah, geografi, ekonomi dan lain sebagainya yang diperuntukkan sebagai pembelajaran pada tingkat persekolahan. Melalui mata pelajaran IPS siswa disiapkan dan diarahkan agar mampu menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Tujuan mata pelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar adalah agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Selbihnya untuk mencapai maksud dan tujuan pembelajaran IPS itu Sapriya (2007: 11) berpendapat bahwa peserta didik perlu dibekali dengan empat dimensi program pendidikan IPS yang komprehensif, meliputi (1) dimensi pengetahuan (*knowledge*), (2) dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), (4) dimensi tindakan (*action*). Melalui pembekalan peserta didik dengan empat dimensi pembelajaran IPS itu, maka diharapkan mereka dapat hidup di masyarakat dengan baik, dan dapat memecahkan masalah-masalah pribadi maupun masalah-masalah sosial.

Semua proses itu merupakan langkah dalam mencapai tujuan IPS yang ingin dicapai sekaligus memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, ketidakmaksimalan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh semua aspek tersebut dapat menghambat suatu proses pembelajaran untuk efektif sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada tanggal 5 Desember 2016 dengan wali kelas IV di SD Negeri 2 Metro Selatan, diperoleh informasi bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan aktivitas belajar siswa yang belum menunjukkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1 Hasil belajar IPS semester ganjil

KKM	Nilai rata-rata kelas	Jumlah siswa (orang)	Siswa tuntas	Tuntas (%)	Siswa belum tuntas	Belum tuntas (%)
67	48,86	22	7	31,82%	15	68,18%

(Sumber: dokumentasi guru kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, diketahui Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran IPS yaitu 67. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 48,86. Data hasil ulangan tengah semester mata pelajaran IPS, menunjukkan dari 22 orang siswa sebanyak 7 orang siswa yang tuntas dengan persentase 31,82% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 15 orang siswa dengan persentase 68,18%. Hal ini sesuai dengan pedoman penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) bahwa kriteria ideal kelulusan

untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi adalah 75% (Depdiknas, 2006: 27).

Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan antara lain, 1) guru masih terpaku hanya pada buku pelajaran (*text book*), 2) saat tanya jawab masih ada beberapa siswa yang terlihat diam saja ada juga yang terlihat ragu dan takut untuk mengemukakan pendapatnya, 3) pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat monoton, 4) Guru masih belum optimal menerapkan variasi model pembelajaran sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas, maka dibutuhkan model pembelajaran yang bisa memberikan isi materi dan urutan informasi, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep serta memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang akan disampaikan. Ada berbagai macam jenis model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki masalah tersebut, salah satunya dengan menggunakan model *explicit instruction*.

Model *explicit instruction* merupakan alternatif perbaikan pembelajaran yang tepat. Hal ini didukung oleh pendapat Kardi dan Nur (2000: 5) bahwa model pengajaran langsung dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah. Pengetahuan deklaratif adalah pengetahuan

tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan prosedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu.

Menurut Huda (2013: 187) model *explicit instruction*, dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran terdiri dari guru menjelaskan tujuan pembelajaran pentingnya mempelajari materi pelajaran, guru mendemonstrasikan materi pelajaran serta menyajikan informasi secara konkrit dan spesifik hingga siswa memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran, guru memberikan latihan dan membimbing siswa secara personal dalam memahami soal dan tata cara pengerjaan, guru mengecek keberhasilan siswa dan memberi umpan balik, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan lanjutan agar siswa lebih memahami pelajaran yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Explicit Instruction* Kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran masih rendah.
2. Guru masih terpaku hanya pada buku pelajaran (*text book*).
3. Pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat monoton.
4. Guru masih belum optimal menerapkan variasi model sehingga mempengaruhi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

5. Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS yang dibuktikan dari jumlah siswa 22 dengan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 68,18% dan KKM 67.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan, Kota Metro.
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *explicit instruction* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan, Kota Metro.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk:

1. Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan, Kota Metro menggunakan model *explicit instruction* tahun pelajaran 2015/2016.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan menggunakan model *explicit instruction* tahun pelajaran 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh setelah dilaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Melalui model *explicit instruction*, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang bermakna, serta terciptanya interaksi yang bersifat terbuka dan langsung untuk memperoleh hasil belajar dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman konsep dan materi IPS.

2. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas dengan menerapkan model-model pada pembelajaran IPS, serta dapat meningkatkan kemampuan profesional guru.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan untuk memberikan motivasi pada guru yang lain dalam menerapkan variasi pembelajaran dan bermanfaat sebagai pemacu dalam rangka mengaktifkan kemampuan, pembinaan dan pengembangan bagi guru agar dapat lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

4. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menambah pengetahuan, wawasan serta pengalaman tentang penelitian tindakan kelas. Ketika menjadi seorang guru kelak, maka peneliti mampu menjalankan tugas dan pekerjaannya secara profesional khususnya dalam proses pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan cara penyajian yang digunakan guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013: 46) bahwa model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelola kelas.

Menurut Dahlan (dalam Isjoni, 2013: 13) model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang sudah digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas. Begitu pula yang dinyatakan oleh Joyce (dalam Trianto, 2011: 142) bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Lebih lanjut menurut Komalasari (2010: 57) bahwa model pembelajaran

pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, tentang model pembelajaran, maka peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan prosedur perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai acuan atau pedoman bagi guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar yang di dalamnya terdapat tujuan agar dapat memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran. Sehingga pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Seiring dengan perkembangan zaman guru harus memperhatikan model pembelajaran yang cocok untuk mengajar agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran diantaranya:

- (1) Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
- (2) Model *Cooperative Learning*
- (3) Model Penemuan Terbimbing
- (4) Model Pembelajaran Langsung (*Explicit Instruction*)
- (5) Model *Missouri Mathematics Project*
- (6) Model Pembelajaran *Problem Solving*
- (7) Model Pembelajaran *Problem Posing*

Berdasarkan uraian tentang jenis-jenis model pembelajaran di atas, maka peneliti menetapkan model yang dikembangkan dalam pembelajaran di kelas yaitu model pembelajaran *explicit instruction*. Model *explicit instruction* merupakan model pengajaran langsung yang dirancang khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

3. Pengertian Model *Explicit Instruction*

Menurut Archer dan Hughes (dalam Huda, 2013: 186)

Model *explicit instruction* adalah salah satu pendekatan mengajar yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa. Strategi ini berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dan dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Strategi ini sering dikenal dengan model pembelajaran langsung.

Explicit instruction, menurut Kardi (dalam Huda, 2013: 186), dapat berbentuk “ceramah, demonstrasi, pelatihan atau praktik, dan kerja kelompok”.

Menurut Majid (2015: 72-73) menyatakan bahwa:

Pembelajaran langsung pada umumnya dirancang secara khusus untuk mengembangkan aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan aspek pengetahuan prosedural (pengetahuan tentang bagaimana melaksanakan sesuatu) dan pengetahuan deklaratif (pengetahuan tentang sesuatu yang dapat berupa fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi) yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model *explicit instruction* adalah suatu model pembelajaran yang dirancang khusus untuk mengembangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebagai penunjang pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural terhadap materi pembelajaran.

4. Langkah-langkah Model *Explicit Instruction*

Sama seperti model pembelajaran lainnya, model *explicit instruction* melalui beberapa tahapan dalam pelaksanaannya. Huda (2013: 187) mendeskripsikan langkah-langkah model pembelajaran *explicit instruction* sebagai berikut.

- a. Tahap 1: Orientasi
Guru menjelaskan TPK, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.
- b. Tahap 2: Presentasi
Guru mendemonstrasikan materi pelajaran, baik berupa keterampilan maupun konsep atau menyajikan informasi tahap demi tahap.
- c. Tahap 3: Latihan Terstruktur
Guru merencanakan dan memberikan bimbingan instruksi awal kepada siswa.
- d. Tahap 4: Latihan Terbimbing
Guru memeriksa apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberinya kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan, lalu melihat apakah mereka berhasil memberi umpan balik yang positif atau tidak.
- e. Tahap 5: latihan Mandiri
Guru merencanakan kesempatan untuk melakukan instruksi lebih lanjut dengan berfokus pada situasi yang lebih kompleks atau kehidupan sehari-hari.

Majid (2015: 76-77) menguraikan langkah-langkah model pembelajaran *explicit instruction* sebagai berikut.

- a. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
- b. Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan proses
- c. Membimbing pelatihan
- d. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik
- e. Memberikan kesempatan untuk latihan lanjutan

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *explicit instruction* menurut Slavin (dalam Trianto, 2011: 45-56) sebagai berikut.

1. Menginformasikan tujuan pembelajaran dan orientasi pelajaran kepada siswa. Dalam tahap ini guru menginformasikan hal-hal yang harus dipelajari dan kinerja siswa yang diharapkan.
2. Me-review pengetahuan dan keterampilan prasyarat. Dalam tahap ini guru mengajukan pertanyaan untuk mengungkap pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai siswa.
3. Menyampaikan materi pelajaran. Dalam fase ini, guru menyampaikan materi, menyajikan informasi, memberikan contoh-contoh, mendemonstrasikan konsep.
4. Melaksanakan bimbingan.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih.

6. Memberikan latihan mandiri. Dalam tahap ini, guru dapat memberikan tugas-tugas mandiri kepada siswa untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang telah mereka pelajari.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, peneliti akan menggunakan langkah-langkah menurut Huda Yaitu:

- 1) tahap orientasi,
- 2) tahap presentasi,
- 3) tahap latihan terstruktur,
- 4) latihan terbimbing, dan
- 5) latihan mandiri.

5. Kelebihan dan Kelemahan Model *Explicit Instruction*

Model pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kelemahannya masing-masing, begitu pula dengan model *explicit instruction* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kardi (dalam Huda, 2013: 187-188), mengungkapkan *explicit instruction* memiliki kelebihan dan kelemahan sebagai berikut.

- a. Kelebihan *explicit instruction*
 1. Guru bisa memberikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus apa yang harus dicapai oleh siswa.
 2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
 3. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
 4. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.
 5. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep-konsep keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.

6. Dapat menjadi cara untuk menyampaikan informasi yang banyak dalam waktu yang relatif singkat dan dapat diakses secara setara oleh seluruh siswa.
 7. Memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan pribadi mengenai mata pelajaran (melalui presentasi yang antusias) yang dapat merangsang ketertarikan dan antusiasme siswa.
- b. Kelemahan *explicit instruction*
1. Terlalu bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat, sementara tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, sehingga guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.
 2. Kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
 3. Kesulitan siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal yang baik.
 4. Kesuksesan strategi ini hanya bergantung pada penilaian dan antusiasme guru di ruang kelas.
 5. Adanya berbagai hasil penelitian yang menyebutkan bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik strategi *explicit instruction*, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

Selain kelebihan dan kelemahan model *explicit instruction* seperti yang diuraikan oleh Kardi di atas, terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan lainnya menurut Majid (2015: 74-75) yaitu:

- a. Kelebihan
1. Dapat memberikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa, sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
 2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
 3. Merupakan cara paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan yang eksplisit kepada siswa yang berprestasi rendah.
 4. Menekankan kegiatan mendengarkan (melalui ceramah) sehingga membantu siswa yang cocok belajar dengan cara-cara ini.

5. Siswa yang dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif.

b. Kelemahan

1. Sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
2. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka.
3. Karena guru memainkan peran pusat, kesuksesan strategi pembelajaran langsung ini bergantung pada *image* guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat.
4. Model pembelajaran langsung sangat bergantung pada gaya komunikasi guru.
5. Jika model pembelajaran langsung tidak melibatkan siswa, siswa akan kehilangan perhatian setelah 10-15 menit, dan hanya akan mengingat isi materi yang disampaikan.

Slavin (dalam Trianto, 2011: 43) mengungkapkan model *explicit*

instruction memiliki kelebihan dan kelemahan.

a. Kelebihan

1. Dengan model pembelajaran langsung guru mengendalikan isi materi dan urutan informasi yang diterima oleh siswa sehingga dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
2. Dapat diterapkan secara efektif dalam kelas besar maupun kecil.
3. Dapat digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi oleh siswa.
4. Dapat menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan informasi dan pengetahuan faktual yang sangat terstruktur.

b. Kelemahan

1. Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasi informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa.

2. Sulit mengatasi perbedaan dan kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa.
3. Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan intrapersonal mereka.
4. Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada *image guru*.
5. Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa.

Berdasarkan kutipan di atas, kelebihan model *explicit instruction* yaitu dalam model pembelajaran mampu memberikan isi materi dan urutan informasi, menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa, menjadi cara yang efektif untuk mengajarkan konsep serta mengajarkan pengetahuan faktual, dan keterampilan, serta memungkinkan guru untuk menyampaikan ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran yang disampaikan. Walaupun kelemahannya terdapat pada kesulitan untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa, tidak mengembangkan keterampilan sosial siswa tetapi itu tidak menjadi penghalang karena guru akan berperan aktif dalam proses pengembangan diri setiap siswa untuk memperoleh hasil yang baik dengan menggunakan model ini.

B. Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kegiatan yang penting dalam kehidupan ini, karena melalui belajar, manusia yang awalnya tidak tahu menjadi tahu serta melalui belajar juga, seseorang akan mengalami suatu perubahan perilaku dari pengalaman belajar yang dilakukannya. Perubahan perilaku itu tidak muncul begitu saja, tetapi sebagai akibat dari usaha orang tersebut.

Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2012: 2) bahwa “belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”. Belajar menurutnya adalah suatu yang diperoleh oleh individu melalui penalaran sendiri berdasarkan aktivitas yang dilakukannya.

Sedangkan menurut Sagala (2010: 37) belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Belajar akan membawa kepada perubahan tingkah laku, kecakapan baru dan merupakan suatu usaha yang disengaja. Begitu pula yang dinyatakan oleh Rusman (2013: 134) belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu yakni mengalami.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku, akibat hasil

dari pengalaman yang diperoleh dari interaksi individu dengan lingkungan dan dunia nyata. Melalui proses belajar seseorang akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang lebih baik.

2. Aktivitas Belajar

Aktivitas merupakan salah satu indikator adanya proses berpikir dan berbuat atau melakukan tindakan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI: 23) aktivitas adalah kegiatan. Sehingga aktivitas belajar merupakan kegiatan siswa yang menunjang keberhasilan dalam belajar. Aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan untuk belajar. Menurut Kasmadi (2014: 42) aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan secara individu maupun rombongan, memiliki perencanaan belajar, strategi media, tahapan tujuan tertentu, berhubungan dengan waktu dan tempat, serta aturan-aturan yang disepakati.

Selanjutnya menurut Hanafiah & Suhana (2010: 23) proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikopisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Kunandar (2010: 227) menyatakan aktivitas siswa merupakan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan belajar.

Lebih lanjut menurut Sardiman (2011: 99) menyatakan bahwa belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku jadi

melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak melakukan aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar. Aspek yang dinilai dalam aktivitas siswa yaitu mendengarkan penjelasan guru, tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru, antusias/semangat dalam mengikuti pembelajaran, melakukan kerja sama dengan anggota kelompok.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam belajar di sekolah yang melibatkan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, dan perbuatan yang menunjang keberhasilan belajar. Adapun indikator dari aktivitas dalam penelitian ini adalah:

1. mendengarkan penjelasan guru,
2. tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru,
3. antusias/semangat dalam dalam mengikuti pembelajaran, dan mengikuti pembelajaran, dan
4. melakukan kerja sama dengan anggota kelompok.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir dari proses belajar individu selama masa belajarnya. Proses belajar mengajar memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai dan telah ditetapkan sebelumnya. Sudjana (dalam Kunandar, 2010: 276) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes, yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan, maupun tes perbuatan.

Menurut Susanto (2013: 5) mengungkapkan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik menyangkut aspek kognitif, afektif, psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Begitu pula yang dinyatakan Sudjana (2010: 3) hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif afektif dan psikomotor.

Lebih lanjut Bloom (dalam Sudjana, 2010: 22-23) menyatakan bahwa:

1. Ranah kognitif yaitu memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain. Berdasarkan model *explicit instruction*, hasil belajar siswa diperoleh dari hasil nilai tes tertulis siswa.
2. Ranah afektif yaitu memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, percaya diri, dan santun.
 - a) Jujur adalah perilaku untuk menjadikan seseorang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
 - b) Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap peraturan.
 - c) Tanggung jawab adalah sikap seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai makhluk sosial, individu dan sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
 - d) Peduli adalah sikap seseorang dalam memberikan tanggapan terhadap suatu perbedaan.
 - e) Percaya diri adalah kondisi mental seseorang yang memberikan keyakinan kuat untuk bertindak.
 - f) Kerja sama adalah sikap tolong menolong dalam pergaulan kegiatan sehari-hari,
3. Ranah psikomotor adalah menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan anak yang beriman dan berakhlak mulia.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan individu setelah melalui proses belajar. Perubahan kemampuan itu meliputi kognitif, afektif, dan

psikomotor. Dari beberapa aspek di atas maka peneliti akan menggunakan aspek kognitif.

C. Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian IPS

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang realitas dan fenomena yang ada di lingkungan masyarakat. Istilah IPS merupakan nama mata pelajaran di tingkat SD/MI dan SMP/MTs. Supriatna, dkk. (2007: 9) mendefinisikan IPS untuk tingkat persekolahan sebagai suatu penyederhanaan atau adaptasi ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Lebih lanjut, Sapriya (2007: 194) mengemukakan bahwa IPS merupakan sintesis antara disiplin ilmu pendidikan dengan ilmu-ilmu sosial untuk tujuan pendidikan, maka materi yang akan dipelajari siswa adalah materi yang berkaitan dengan tujuan pendidikan. Susanto (2013: 6) menjelaskan IPS merupakan integritas dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan kajian ilmu-ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan dan diorganisasikan serta disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, materi yang akan dipelajari siswa adalah materi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan.

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Setiap pembelajaran memiliki tujuan yang akan dicapai, dengan adanya tujuan pembelajaran dapat dijadikan sebagai arah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Supriatna, dkk (2007: 5) menjelaskan tujuan pembelajaran IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi.

Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah tercantum bahwa mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- (4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Sedangkan menurut Sapriya, dkk (2007: 13) tujuan IPS adalah mengembangkan siswa untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya di gali berdasarkan sejarah ilmu sosial, serta banyak hal termasuk humaniora dan sains.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran IPS bertujuan untuk mendidik dan membekali siswa agar dapat mengembangkan kemampuan dari segi pengetahuan, sikap

maupun keterampilan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

3. Ruang Lingkup IPS

Pembelajaran IPS pada setiap jenjangnya harus dibatasi, sesuai dengan kemampuan peserta didik pada tiap jenjang yang sedang ditempuhnya sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang sekolah dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Tasrif (2008: 4) membagi ruang lingkup IPS menjadi beberapa aspek.

- a. Ditinjau dari ruang lingkup hubungan, mencakup hubungan sosial, hubungan ekonomi, hubungan psikologis, dan hubungan politik.
- b. Ditinjau dari segi kelompoknya adalah berupa keluarga, rukun tetangga, kampung warga desa, organisasi masyarakat dan bangsa.
- c. Ditinjau dari tingkatannya, meliputi tingkat lokal, regional, dan global.
- d. Ditinjau dari lingkup interaksi dapat berupa kebudayaan, politik, dan ekonomi.

Sapriya dkk, (2007: 19) ruang lingkup IPS dijelaskan pada tabel berikut.

Aspek	Sub Aspek
1. Sistem sosial dan budaya	<ol style="list-style-type: none"> a. Individu, keluarga, dan masyarakat b. Sosiologi sebagai ilmu dan metode c. Interaksi sosial d. Sosialisasi e. Pranata sosial f. Struktur sosial g. Kebudayaan h. Perubahan sosial budaya
2. Manusia, tempat, dan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> a. Sistem informasi geografi b. Interaksi gejala fisik c. Struktur internal suatu tempat/wilayah d. Interaksi keruangan

Aspek	Sub Aspek
	e. Persepsi lingkungan dan kewajiban
3. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan	a. Berekonomi b. Ketergantungan Spesialisasi dan pembagian kerja c. Perkoperasian d. Kewirausahaan
4. Waktu keberlanjutan dan perubahan	a. Dasar-dasar ilmu sejarah b. Fakta, peristiwa, dan proses

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup IPS meliputi manusia, lingkungan, waktu, perubahan, isu sosial lokal, regional dan global. Ruang lingkup IPS juga mencakup tentang perilaku manusia sesuai dengan kehidupan sehari-harinya. Seperti, hubungan manusia dengan manusia lainnya ataupun manusia dengan lingkungannya.

4. Pendidikan IPS di Sekolah Dasar

Proses pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pembelajaran IPS di SD memadukan cabang ilmu-ilmu sosial (geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi). Menurut Susanto (2013: 36) pola pembelajaran IPS di SD hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan, pemahaman, nilai moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa.

Sedangkan Bruner (dalam Sapriya, 2009: 38) menjelaskan bahwa terdapat tiga prinsip pembelajaran IPS di SD, yaitu (a) pembelajaran harus berhubungan dengan pengalaman serta konteks lingkungan sehingga dapat mendorong mereka untuk belajar, (b) pembelajaran harus terstruktur sehingga siswa belajar dari hal-hal mudah kepada hal-hal yang sulit, dan (c) pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga memungkinkan siswa dapat

melakukan eksplorasi sendiri dengan mengkonstruksi pengetahuannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa cara dan teknik pembelajaran IPS di SD harus dikaji dengan tepat karena pola pembelajaran di SD berada pada tahap operasional konkret yang memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh, dimana yang anak-anak pedulikan dalam usia itu adalah masa sekarang (konkret), dan bukan masa depan yang belum bisa mereka pahami (abstrak). Oleh karena itu. Pembelajaran IPS di SD harus bergerak dari yang konkret ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sempit menjadi luas, dan dari yang dekat ke yang jauh.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut ini hasil penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas yaitu:

1. Selvie Emmi Ranganin (2014) yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Mengenal Pecahan Sederhana di Kelas III SD GMIM I Tinoor.
2. Hidayatullah (2014) yang berjudul Peningkatan Aktiviats dan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model *Explicit Instruction* kelas IV C SD Negeri 8 Metro Timur. Berdasarkan hasil analisis diketahui rendahnya hasil belajar siswa semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 yaitu rata-rata

nilai 60, sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan 66. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 5 orang siswa atau 20,83% dari 24 orang siswa

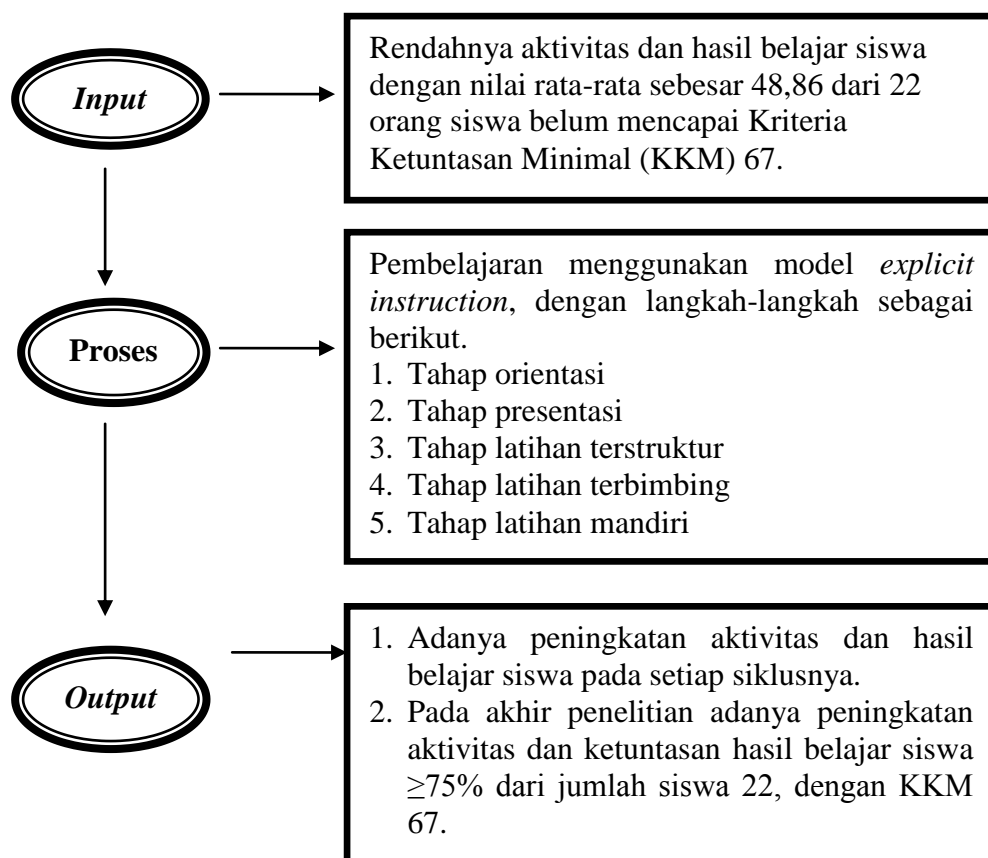
E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan pola untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel-variabel yang ada dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan Uma Sekaran (dalam Sugiono, 2015: 91) bahwa kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Jadi dengan demikian maka kerangka pikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman lainnya, sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan.

Model *explicit instruction* merupakan pengajaran yang efektif untuk proses pembelajaran karena pembelajaran disajikan memberikan pemahaman terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari secara menyeluruh. Suatu pelajaran yang dimulai dengan penyampaian tujuan dan menyiapkan siswa untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran. Dalam kerangka pikir ini terdiri dari *input*, proses, dan *output*. *Input* merupakan permasalahan rendahnya aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS. Prosesnya yaitu dengan menggunakan langkah-langkah model *explicit instruction* suatu pembelajaran yang dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran pentingnya mempelajari materi, guru menjelaskan materi pelajaran serta menyajikan informasi secara konkrit dan

spesifik hingga siswa memahami materi yang disampaikan dalam pembelajaran, guru memberikan bimbingan instruksi awal kepada siswa dalam memahami soal dan tata cara pengerjaan, guru mengecek hasil tugas dan memberi umpan balik, kemudian guru memberikan latihan mandiri agar siswa lebih memahami pelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan *Output* nya yaitu adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.

F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas yaitu “Apabila dalam pembelajaran IPS menggunakan model *explicit instruction* sesuai langkah-langkah yang tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan, Kota Metro meningkat.”

BAB III METODE PENELITIAN

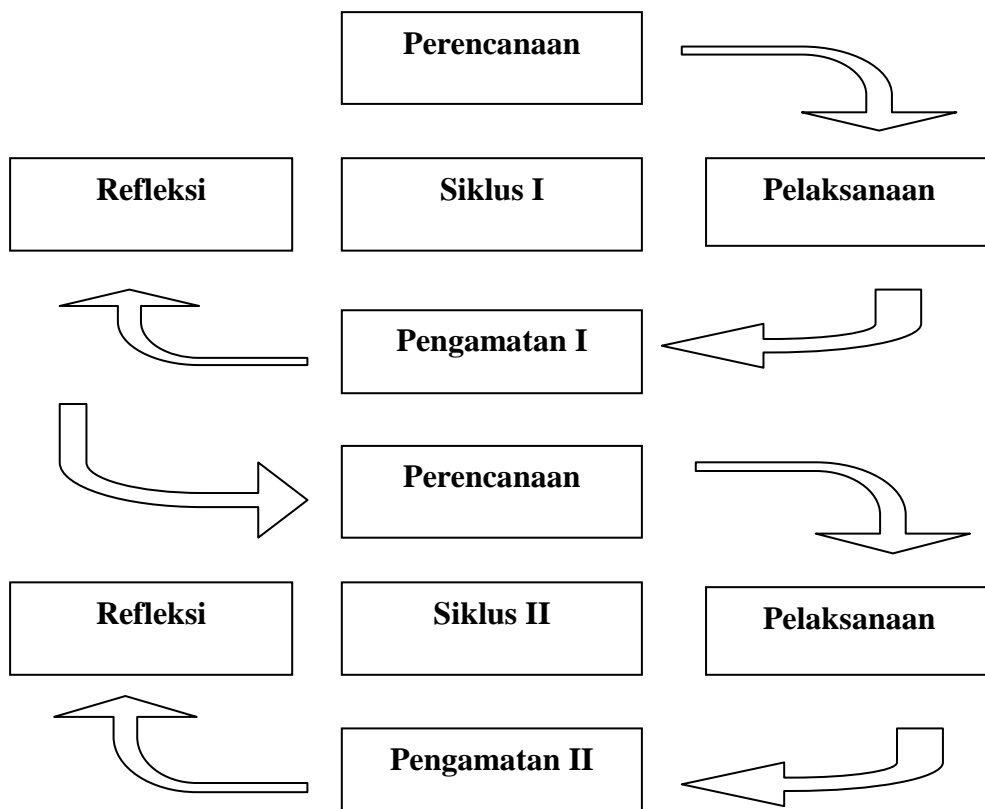
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan *classroom action research*. Wardhani (2007: 1.4) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Pemberian tindakan yang dilakukan oleh guru menyangkut penyajian strategi, pendekatan, model atau cara untuk memperoleh hasil melalui sebuah tindakan dan dilakukan secara berulang-ulang sampai memperoleh informasi yang matang tentang pelaksanaan model yang digunakan.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini berbentuk daur siklus yang memiliki empat tahap kegiatan yang saling terkait dan berkesinambungan, yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*) (Wardhani, 2007: 2.3). Siklus penelitian tindakan ini dilakukan sampai tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Adapun daur siklus dalam penelitian tindakan kelas ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Alur siklus PTK
(Adopsi Arikunto, 2013: 4)

C. *Setting* Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah wali kelas dan siswa kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan dengan jumlah 22 orang siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan Jalan Budi Utomo no 4, Kelurahan Rejomulyo, kecamatan Metro Selatan, Kota Metro.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2015/2016 yaitu bulan Desember 2015 sampai dengan bulan Mei 2016 dimulai dari tahap persiapan hingga tahap waktu pelaksanaan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu:

1. Teknik *Non Tes*

Supardi (2015: 10) Teknik *non tes* yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi. Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mengamati objek secara langsung, menggunakan lembar observasi yang berisi sejumlah indikator atau aspek perilaku yang diamati dalam proses pembelajaran yaitu mengikuti pembelajaran, mendengarkan penjelasan guru dengan seksama, mengikuti instruksi dari guru. observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa dan kinerja guru.

2. Teknik Tes

Supardi (2015: 9) Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif. Tes adalah sejumlah pertanyaan yang diajukan oleh evaluator

secara lisan atau tertulis yang harus dijawab oleh peserta tes dalam bentuk lisan atau tulisan.

Tes dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan tiap akhir siklus untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif siswa dengan cara memberikan soal-soal dalam bentuk tertulis yang berkaitan dengan materi pelajaran.

E. Alat Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2013: 101) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pada penelitian peneliti menggunakan lembar observasi dan lembar tes formatif sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan aktivitas siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung dengan cara memberi salah satu *score* pada lembar observasi dengan melalui hasil pengamatan. Adapun instrumen yang digunakan untuk memperoleh data kinerja guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Instrumen penilaian kinerja guru

Aspek yang Diamati		Skor
Kegiatan Pendahuluan		
Apersepsi dan Motivasi		
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	1 2 3 4 5
2	Mengajukan pertanyaan menantang.	1 2 3 4 5
3	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran.	1 2 3 4 5

Aspek yang Diamati		Skor
4	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan tema.	1 2 3 4 5
Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan		
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	1 2 3 4 5
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi.	1 2 3 4 5
Kegiatan Inti		
Penguasaan Materi Pelajaran		
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	1 2 3 4 5
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek, dan kehidupan nyata.	1 2 3 4 5
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat.	1 2 3 4 5
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)	1 2 3 4 5
Penerapan Model Pembelajaran <i>Explicit Instruction</i>		
1	Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa untuk belajar	1 2 3 4 5
2	Guru menyajikan materi pelajaran serta informasi secara konkrit dan spesifik hingga siswa memahami materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran	1 2 3 4 5
3	Guru memberikan latihan atau instruksi awal dan membimbing siswa dalam memahami soal dan tata cara pengerjaan	1 2 3 4 5
4	Guru mengecek keberhasilan siswa dan memberikan umpan balik	1 2 3 4 5
5	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan latihan lanjutan agar siswa lebih memahami pelajaran yang telah disampaikan	1 2 3 4 5
Pemanfaatan Sumber Belajar/Media dalam Pembelajaran		
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar pembelajaran.	1 2 3 4 5
2	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media pembelajaran.	1 2 3 4 5
3	Menghasilkan pesan yang menarik.	1 2 3 4 5
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran.	1 2 3 4 5
5	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran.	1 2 3 4 5
Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran		
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar.	1 2 3 4 5

Aspek yang Diamati		Skor
2	Merespon positif partisipasi peserta didik.	1 2 3 4 5
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.	1 2 3 4 5
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	1 2 3 4 5
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	1 2 3 4 5
Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran		
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	1 2 3 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	1 2 3 4 5
Kegiatan Penutup		
Penutup pembelajaran		
1	Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 3 4 5
3	Melaksanakan tindak lanjut	1 2 3 4 5
Jumlah Skor yang diperoleh		
Skor maksimal		
Nilai kinerja guru		
Kategori		

(Adaptasi Majid, 2015: 158-161)

Tabel 3.2 Rubrik penilaian kinerja guru

No	Skor	Kategori	Kriteria
1	5	Sangat baik	Dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru, guru terlihat profesional.
2	4	Baik	Dilaksanakan dengan baik oleh guru, guru terlihat menguasai.
3	3	Cukup baik	Dilaksanakan dengan cukup baik oleh guru, guru terlihat menguasai
4	2	Kurang baik	Dilaksanakan dengan kurang baik oleh guru, guru terlihat kurang menguasai.
5	1	Sangat kurang	Dilaksanakan oleh guru, guru terlihat sangat tidak menguasai.

Tabel 3.3 Indikator aktivitas belajar siswa

No	Indikator	Skor
1	Mendengarkan penjelasan guru dengan seksama	1 2 3 4 5
2	Tertib terhadap instruksi yang diberikan oleh guru	1 2 3 4 5
3	Antusias/semangat mengikuti pembelajaran	1 2 3 4 5
4	Menyimpulkan pembelajaran bersama dengan guru	1 2 3 4 5

Tabel 3.4 Rubrik penilaian aktivitas siswa

No	Skor	Kategori	Kriteria
1	5	Sangat aktif	Dilaksanakan dengan sangat aktif oleh siswa.
2	4	Aktif	Dilaksanakan dengan aktif oleh siswa.
3	3	Cukup aktif	Dilaksanakan dengan cukup aktif oleh siswa.
4	2	Kurang aktif	Dilaksanakan dengan kurang aktif oleh siswa.
5	1	Pasif	Dilaksanakan dengan pasif oleh siswa.

2. Tes Formatif

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang harus dijawab untuk mengukur pengetahuan atau kemampuan seseorang. Tes formatif menurut Purwanto (2008: 25) adalah tes yang berfungsi untuk mencari umpan balik atau *feedback* yang berguna dalam usaha memperbaiki cara mengajar yang dilakukan oleh guru dan cara belajar siswa.

Instrumen tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *explicit instruction*. Bentuk soal yang akan digunakan adalah soal pilihan ganda dan uraian singkat.

F. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh melalui alat pengumpulan data tersebut, perlu dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah:

1. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data kinerja guru, dan aktivitas siswa.

a. Nilai kinerja guru diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$NG = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NG = nilai kinerja guru
R = skor yang diperoleh guru
SM = skor maksimum
100 = bilangan tetap

(Adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

Tabel 3.5 Kategori kinerja guru berdasarkan pemerolehan nilai

No	Skor	Rentang Nilai	Kategori
1	5	≥ 80	Sangat baik
2	4	60-79	Baik
3	3	40-59	Cukup baik
4	2	20-39	Kurang baik
5	1	< 20	Sangat kurang

(Adopsi dari Arikunto, 2007: 17)

b. Nilai aktivitas setiap siswa diperoleh dengan rumus:

$$(NA = \frac{R}{SM} \times 100)$$

Keterangan:

NA = nilai yang dicapai
R = skor mentah yang diperoleh siswa
SM = skor maksimum
100 = bilangan tetap

(Adopsi dari Purwanto, 2008: 102)

Menghitung persentase keberhasilan aktivitas siswa secara klasikal:

$$\text{Persentase siswa aktif (P)} = \frac{\sum \text{Siswa minimal aktif}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.6 Kategori persentase aktivitas belajar secara klasikal

No	Skor	Siswa Aktif (%)	Kategori
1	5	≥ 80	Sangat aktif
2	4	60-79	Aktif
3	3	40-59	Cukup aktif
4	2	20-39	Kurang aktif
5	1	< 20	Pasif

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

2. Teknik Analisi Data Kuantitatif

- a. Nilai hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$\text{NH} = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NH = nilai hasil belajar kognitif yang dicari

R = skor mentah yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 112)

Tabel 3.7 Ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar siswa

KKM	Tuntas	Belum tuntas
67	Nilai ≥ 67	Nilai < 67

- b. Nilai rata-rata hasil belajar siswa diperoleh dengan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata yang dicari

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

(Sumber: Aqib, dkk., 2010: 40)

- c. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus:

$$\text{Persentase siswa aktif (P)} = \frac{\sum \text{Siswa tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

Tabel 3.8 Kategori persentase ketuntasan belajar kognitif siswa

No	Skor	Rentang Nilai %	Kategori
1	5	≥ 80	Sangat Tinggi
2	4	61 - 80	Tinggi
3	3	41 - 60	Sedang
4	2	21 - 40	Rendah
5	1	< 20	Sangat Rendah

(Adaptasi dari Aqib, 2009: 41)

G. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang terdiri dari beberapa siklus dan dilakukan oleh guru di kelas secara kolaboratif, partisipatif, dan refleksi mandiri bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Siklus ini

direncanakan dua kali. Namun apabila pada siklus dua belum berhasil akan dilanjutkan hingga tercapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajar IPS kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan.

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan awal pembelajaran dengan menggunakan model *explicit instruction* dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Menganalisis standar kompetensi dan kompetensi dasar untuk menentukan materi dengan berpedoman pada Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- 2) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui model *explicit instruction*.
- 3) Menyiapkan materi pembelajaran yang diajarkan melalui model *explicit instruction*.
- 4) Pembuatan perangkat pembelajaran yang diperlukan (pemetaan, silabus, RPP, dan instrumen tes) yang berpedoman pada Permendiknas No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- 5) Menyiapkan sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam pembelajaran.
- 6) Menyusun dan menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
- 7) Menyiapkan instrumen penilaian

b. Tahap pelaksanaan

Pada siklus I, materi pembelajarannya adalah “Perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi”.

1) Kegiatan awal

- a) Guru memberi salam dan mengajak berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing.
- b) Guru mengecek kehadiran siswa.
- c) Guru melakukan apersepsi
 - ✓ Anak-anak bagaimanakah cara kalian mendapat informasi atau surat kabar dari saudara atau teman yang bertempat tinggal jauh?
 - ✓ Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru mendemonstrasikan materi pelajaran teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi dengan menggunakan media realia.
- b) Guru merencanakan bimbingan instruksi awal dan memberikan soal LKS kepada siswa.
- c) Guru memeriksa hasil tugas siswa, apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dan memberikan umpan balik.
- d) Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

3) Kegiatan penutup

- a) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan materi pembelajaran pada pertemuan ini.
- b) Siswa melakukan instruksi lebih lanjut dengan mengerjakan tes formatif untuk evaluasi.
- c) Guru memberi pesan moral serta memotivasi siswa agar semangat dan rajin belajar.
- d) Doa bersama.

c. Tahap observasi

Pelaksanaan observasi ini dilakukan selama pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, kinerja guru, dan aktivitas siswa, diamati dengan cara memberi skor pada lembar observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

d. Tahap refleksi

Tahap refleksi adalah tahap terakhir dalam siklus penelitian untuk melihat kelebihan dan kelemahan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Bila terdapat kelebihan atau kekurangan pada siklus I tentunya akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II, sehingga kekurangan dalam siklus I dapat diperbaiki, begitu pula dengan kelebihannya harus dipertahankan dan dikembangkan agar dapat berjalan terus-menerus pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Tahap demi tahap yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Namun materi pembelajarannya yang berbeda kemudian mengadakan perbaikan pada kegiatan yang dirasa kurang pada siklus I setelah dilakukan refleksi untuk dapat ditingkatkan lagi.

H. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa tiap siklusnya yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.
2. Pada akhir penelitian adanya peningkatan aktivitas dan ketuntasan hasil belajar siswa $\geq 75\%$ dari jumlah siswa 22 siswa, dengan KKM 67.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas di kelas IV SD Negeri 2 Metro Selatan dengan menggunakan model *explicit instruction* pada mata pelajaran IPS, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model *explicit instruction* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 61,02 pada siklus II menjadi 72,26, terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 11,23.
2. Model *explicit instruction* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 68,64 dan pada siklus II sebesar 75,68. Persentase ketuntasan siklus I sebesar 59,09% dengan kategori “Sedang”. Kemudian pada siklus II sebesar 86,36% dengan kategori “Sangat tinggi”. Terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 27,27%.

B. Saran

a. Siswa

Siswa diharapkan selalu aktif dan menunjukkan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan sehingga dapat dengan percaya diri mengemukakan pendapat maupun untuk bertanya kepada guru dalam proses pembelajaran.

b. Guru

Kepada guru mata pelajaran IPS diharapkan dapat senantiasa melakukan kegiatan pembelajaran dengan mengaitkan masalah yang nyata pada diri siswa memanfaatkan sumber belajar serta mempersiapkan berbagai langkah yang kreatif dalam pembelajaran.

c. Sekolah

Hendaknya mendukung penyediaan berbagai pembelajaran yang memadai, serta sarana lainnya melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

d. Peneliti

Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *explicit instruction*, untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD, SLB dan TK*. CV Yrama Widya. Bandung
- Eggen, Paul, dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. PT. Indeks. Jakarta.
- BNSP Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. BNSP Depdiknas. Jakarta
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Refika Aditama. Bandung.
- Hasbullah. 2012. *Dasar Ilmu Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hidayatullah. 2014. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tematik Menggunakan Model Explicit Instruction Kelas VIC SD Negeri 8 Metro Timur (skripsi)*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning*. PT Alfabet. Bandung.
- Kardi, S. Dan Nur, M. 2000. *Pengajaran Langsung*. University Press. Surabaya.
- Kasmadi & Sunariah Siti. 2014. *Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Refika Aditama. Bandung.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi guru*. Pt Rajawali Pers. Jakarta.

- Majid, Abdul. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Assesmen Pembelajaran SD*. Dirjen Dikti Depdiknas: Jakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Sapriya, dkk. 2006. *Konsep Dasar IPS*. UPI PRESS. Bandung.
- _____. 2007. *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. UPI PRESS. Bandung.
- Sardiman, AM. 2011. *Pengertian Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Selvie Emmie Ranganin. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Explicit Instruction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Mengenal Pecahan Sederhana di Kelas III SD GMIM I Tinoor*. (skripsi). Universitas Negeri Manado <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/jfip/issue/view/221> (28-12-2015).
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Predana Media Grup. Jakarta.
- Sunyono. 2009. *Perancangan PTK dan Penulisan Karya Ilmiah*. Unila. Bandar Lampung.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- _____. 2012. *Cooperative Learning*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Tasrif, sagala. 2008. *Pengantar Dasar IPS*. Genta. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.

- _____. 2006. *Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Depdiknas. Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik: Bagi anak Usia TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Kencana. Jakarta.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Universitas Terbuka. Jakarta.